

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisis mengenai preferensi wisatawan terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata alam di kawasan Bandung selatan. Selanjutnya penelitian ini akan meneliti dua variabel inti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas (*predictor variable*/variabel endogen) yang diteliti yaitu preferensi wisatawan yang meliputi harga/biaya, jarak lokasi wisata serta pengalaman (*experience*) yang didapat wisatawan. Variabel terikat (*predictor variable*/variabel eksogen) yang diteliti adalah keputusan pembelian/berkunjung (Y) yang meliputi : keputusan produk, keputusan merek, keputusan saluran, waktu pembelian dan jumlah pembelian.

Objek penelitian yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah preferensi wisatawan dan keputusan berkunjung. Dari kedua objek penelitian di atas, maka akan di analisis mengenai preferensi wisatawan terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata alam kawasan Bandung Selatan.

Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, oleh karena itu metode pengembangan yang digunakan adalah *cross sectional*. Metode *cross sectional* ini seperti yang disebutkan oleh Husein Umar (2007:45) adalah sebagai berikut: “Metode *cross sectional* adalah metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam satu kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang).”

## 3.2 Metode Penelitian

### 3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2008:1) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Tavers (dalam Husein Umar 2007:29) “Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan untuk memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.” Melalui penelitian deskriptif maka dapat diketahui deskripsi mengenai gambaran preferensi wisatawan dan gambaran keputusan berkunjung wisatawan ke objek wisata alam di kawasan Bandung Selatan.

Sifat pengujian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2009:7), bahwa “penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan.”

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode untuk mempermudah penulis dalam membuat suatu kesimpulan. Berdasarkan jenis penelitian di atas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif metode penelitian yang digunakan adalah *metode deskriptive survey* dan *metode explanatory survey* untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis di lapangan.

Menurut Kerlinger dalam kutipan Sugiyono (2008:7), bahwa :

Metode survei merupakan metodologi penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian yang menggunakan *descriptive survey* dan *metode explanatory survey* dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi secara langsung di tempat kejadian (empirik) melalui alat kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap permasalahan penelitian.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini meliputi dua variabel inti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Asep Hermawan (2006 : 53), yang dimaksud dengan variabel bebas dan variabel terikat yaitu :

Variabel bebas (*independent variabel/predictor variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif maupun negatif. Variabel terikat (*dependent variable/predictor variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi preferensi wisatawan (variabel X), sedangkan untuk variabel Y adalah keputusan berkunjung. Konsep operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah mengukur skor atau nilai dari variabel Y (keputusan berkunjung) dilihat dari segi operasionalisasi variabel X (preferensi wisatawan).

Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

**TABEL 3.1**  
**OPERASIONALISASI VARIABEL**

Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<b>Preferensi Wisatawan</b>	Preferensi konsumen merupakan nilai-nilai yang dianut konsumen dalam menghadapi berbagai bentuk konflik dalam lingkungannya. Konflik ini tidak harus konflik dalam bentuk fisik, namun pengertian konflik yang dimaksudkan meliputi konflik dalam arti perbedaan antara harapan dengan realisasi yang dirasakan dari permasalahan yang dihadapi. Sudibyo (2004:4)				
<b>Lokasi</b>	Suatu strategi yang menentukan di mana dan bagaimana menjual suatu produk tertentu. (Oka A Yoeti (2004:29))	• Posisi	• Tingkat kestrategisan posisi daya tarik wisata	<i>Hybrid ordinally Interval</i>	III.a.1.1
		• Tempat Parkir	• Tingkat kestrategisan tempat parker	<i>Hybrid ordinally interval</i>	III.a.1.2
		• Jarak	• Tingkat keterjangkauan lokasi wisata	<i>Hybrid ordinally interval</i>	III.a.1.3
<b>Aksesibilitas</b>	Aksesibilitas bukan hanya penjelasan tentang alat transportasi tetapi juga infrastruktur lainnya seperti : jalan, bandara, rel kereta api, perlengkapan (ukuran dan kecepatan dari kendaraan umum), faktor operasional (rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan) dan peraturan pemerintah tentang transportasi. Middleton (2000:87)	• Sarana transportasi	• Tingkat kemudahan mendapat sarana angkutan	<i>Hybrid ordinally interval</i>	III.a.2.4
			• Tingkat kelayakan sarana angkutan	<i>Hybrid ordinally Interval</i>	III.a.2.5
		• Prasarana transportasi	• Tingkat kelayakan prasarana jalan	<i>Hybrid ordinally Interval</i>	III.a.2.6
<b>Fasilitas</b>	Fasilitas merupakan sarana pokok kepariwisataan karena itu dalam pengelolaannya, baik di daerah tujuan wisata ataupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif menunjukkan jumlah sarana wisata yang harus disediakan atau dibutuhkan, sedangkan secara kualitatif tercermin	• Kelengkapan fasilitas	• Tingkat kelengkapan fasilitas	<i>Hybrid ordinally interval</i>	III.a.3.7
		• Kondisi fasilitas	• Tingkat kelayakan kondisi fasilitas	<i>Hybrid ordinally interval</i>	III.a.3.8
		• Kebersihan fasilitas	• Tingkat kebersihan fasilitas	<i>Hybrid ordinally Interval</i>	III.a.3.9
		• Tata letak fasilitas	• Tingkat kesesuaian tata letak fasilitas	<i>Hybrid ordinally interval</i>	III.a.3.10

Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<b>Suasana</b>	pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. (Fanggidae, 2005:51)	• Keasrian objek wisata	• Tingkat keasrian daya tarik wisata	<i>Hybrid ordinally Interval</i>	III.a.4.11
		• Kenyamanan objek wisata	• Tingkat kenyamanan daya tarik wisata	<i>Hybrid ordinally interval</i>	III.a.4.12
<b>Keputusan Berkunjung</b>	Perilaku pembelian konsumen adalah perilaku pembelian akhir dari konsumen, baik individual maupun rumah tangga, yang membeli barang-barang dan jasa untuk konsumsi pribadi. (Kotler & Armstrong (2008:158)				
<b>Pemilihan Produk Wisata</b>		• Keunggulan daya tarik wisata	• Tingkat keunggulan daya tarik wisata	<i>Hybrid ordinally interval</i>	III.b.1.13
		• Keberagaman daya tarik wisata	• Tingkat keberagaman daya tarik wisata	<i>Hybrid ordinally Interval</i>	III.b.1.14
		• Manfaat yang didapat	• Tingkat kesesuaian manfaat yang didapat	<i>Hybrid ordinally interval</i>	III.b.1.15
		• Kepopuleran daya tarik wisata	• Tingkat kepopuleran daya tarik wisata	<i>Hybrid ordinally interval</i>	III.b.2.16
		• Ketertarikan daya tarik wisata	• Tingkat ketertarikan daya tarik wisata	<i>Hybrid ordinally interval</i>	III.b.2.17
<b>Pemilihan Saluran Pembelian</b>		• Pembelian tiket secara langsung di tempat	Tingkat keseringan pembelian tiket secara langsung di tempat	<i>Hybrid ordinally interval</i>	III.b.3.18

Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<b>Pemilihan Waktu Kunjungan</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelian tiket melalui <i>agent</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat keseringan pembelian tiket melalui <i>agent</i></li> </ul>	<i>Hybrid ordinally interval</i>	III.b.3.19
		<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Weekday</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat keseringan berkunjung pada saat <i>weekday</i></li> </ul>	<i>Hybrid ordinally interval</i>	III.b.4.20
		<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Weekend</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat keseringan berkunjung pada saat <i>weekend</i></li> </ul>	<i>Hybrid ordinally interval</i>	III.b.4.21
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Hari Libur Nasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat keseringan berkunjung pada saat hari libur nasional</li> </ul>	<i>Hybrid ordinally Interval</i>	III.b.4.22
<b>Jumlah Kunjungan</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Frekuensi kunjungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat keseringan mengunjungi daya tarik wisata</li> </ul>	<i>Hybrid ordinally Interval</i>	III.b.5.23
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Lama kunjungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat lamanya wisatawan mengunjungi daya tarik wisata</li> </ul>	<i>Hybrid ordinally interval</i>	III.b.5.24

### 3.2.3 Sumber dan Cara Penentuan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:109), “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi :

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer menurut Darmadi Durianto (2007:14) yakni sumber data yang di dapat dari sumber pertama, di mana observator melakukan sendiri di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden yang sesuai dengan target sasaran produk perusahaan dan anggapan mewakili seluruh populasi penelitian ini, yakni wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kawah Putih, Air Panas Cibolang serta Gunung Puntang.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang di mana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah berbagai *literature*, artikel, serta situs internet.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan keterangan tentang data. Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.2.

**TABEL 3.2**  
**JENIS DAN SUMBER DATA**

No	JENIS DATA	SUMBER DATA
1.	Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2000-2007	<i>Statistical Repor on Visitor Arrivals to Indonesia, 2008</i>
2.	Data peringkat objek dan daya tarik wisata di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008	Disbudpar Provinsi Jawa Barat
3.	Data objek wisata di kawasan Bandung Selatan yang paling banyak dikunjungi wisatawan Tahun 2008	Disbudpar Kabupaten Bandung
4.	Gambaran responden mengenai preferensi wisatawan di kawasan ekowisata Kabupaten Bandung	Responden
5.	Gambaran responden mengenai keputusan berkunjung di kawasan ekowisata Kabupaten Bandung	Responden

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2009

### 3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

Teknik penarikan sampel terdiri dari 3 tahap, yaitu penentuan populasi, sampel dan teknik sampling. Berikut akan dijelaskan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian pengaruh preferensi wisatawan terhadap keputusan berkunjung.

#### 3.2.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:55), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pengertian tersebut sejalan dengan yang dikemukakan dalam *encyclopedia of educational evaluation*, Suharsimi Arikunto (2009:208) “*Population of asset (or colecation) of all elements processingg one or more attributes of interes*” (Populasi adalah keseluruhan subjek peneliti, yakni semua elemen dalam wilayah peneliti).

Populasi yang diteliti disini merupakan populasi yang sangat luas maka peneliti harus menentukan populasi yang dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya. Yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Jadi, apabila dalam sebuah hasil penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi yang telah ditentukan.

Berdasarkan pada populasi yang sangat luas, maka yang menjadi sasaran populasi preferensi wisatawan terhadap keputusan berkunjung wisatawan adalah wisatawan nusantara yang berkunjung ke objek wisata di Kawasan Bandung Selatan tahun 2008 yang diwakili oleh empat objek wisata, yaitu Kawah Putih, Air Panas Cibolang, dan Wana Wisata Gunung Puntang sehingga populasi sasaran penelitian ini terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

**TABEL 3.3**  
**POPULASI SASARAN PENELITIAN**

No	Objek Wisata	Jumlah Wisatawan Nusantara
1.	Kawah Putih	335.114
2.	Air Panas Cibolang	202.510
3.	Wana Wisata Gunung Puntang	223.641
Total		<b>760.638</b>

Sumber : Disbudpar Kabupaten Bandung, 2008

Berdasarkan data tabel populasi sasaran penelitian di atas, maka total populasi penelitian ini adalah 760.638 wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kawah Putih, Air Panas Cibolang, serta Gunung Puntang pada tahun 2008. Sedangkan kuesioner penelitian akan dibagikan kepada wisatawan nusantara yang

berkunjung ke objek wisata Kawah Putih, Air Panas Cibolang, dan Gunung Puntang pada tahun 2009.

#### 3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono (2008:256), untuk pengambilan sampel dari populasi, agar diperoleh sampel yang *presentative* dan mewakili, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:109), yang dimaksud dengan sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi diteliti, dalam hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya :

1. Keterbatasan biaya
2. Keterbatasan tenaga dan waktu yang tersedia.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan cacatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti. Menurut Sugiyono (2008:256), bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan pada populasi. Untuk itu sampel dari populasi harus benar-benar mewakili.

Saifudding Azwar (2007:79) mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya”.

Sementara itu menurut Malhotra (2005:364), “Sampel adalah subkelompok populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi”. Agar memperoleh sampel sampel yang representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Bila populasi besar, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan sampel yang didapat, berikut tabel proporsi sampel di Kawah Putih, Pemandian Air Panas Cibolang dan Wana Wisata Gunung Puntang.

Untuk mengukur sampel, peneliti menggunakan rumus dari Slovin (Husein Umar, 2007:141), yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir.

Berdasarkan rumus slovin, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{760638}{1 + 760638 \times 0.1^2}$$

$$n = 99,99$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka ukuran sampel minimal yang digunakan adalah 100 orang responden.

#### 3.2.4.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2008:116) mengemukakan bahwa “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* meliputi sampling acak sederhana (*simple random sampling*), sampling sistematis (*systematic sampling*), sampling berstrata (*stratified sampling*) dan sampling bergugus (*cluster sampling*). *Nonprobability Sampling* meliputi *convenience sampling*, *judgement sampling*, *quota sampling* dan *snowball sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yang termasuk ke dalam *Probability Sampling*, dikarenakan populasi berdasarkan wilayah tertentu. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Menurut Husein Umar (2002:139), “Teknik *cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang akan menghasilkan sub populasi yang unsur-unsurnya heterogen.

Sementara itu menurut Darmadi Duriyanto dkk. (2004:31),

Teknik *cluster random sampling* merupakan pengambilan beberapa gerombol secara acak dari populasi. Kemudian mengambil semuanya atau sebagian saja elemen setiap gerombol yang terpilih untuk dijadikan sampel. Bila populasi tersebar luas, penarikan sampel seperti ini menjadi efisien dalam hal biaya. *Cluster random sampling* digunakan bila terdapat variasi pada setiap grup, tetapi antar grup relatif sama.

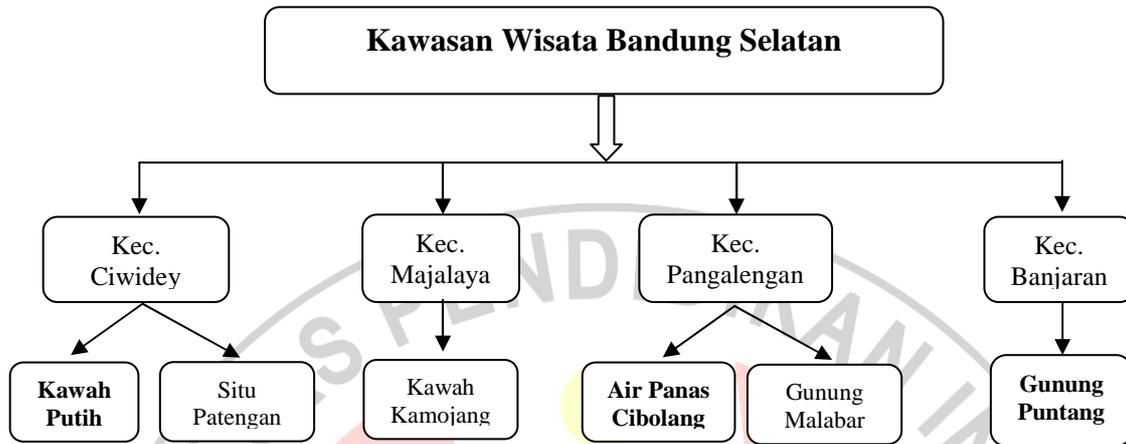
Teknik *cluster random sampling* digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada alasan karena wilayah yang dijadikan tempat dilaksanakannya

penelitian terbagi menjadi beberapa kelompok tersebut secara luas, sehingga perlu diambil sebagian sampel dari beberapa kelompok tersebut secara bertahap dan proporsional, di mana unsur-unsur dalam kelompok tersebut bervariasi dan heterogen.

*Cluster random sampling* dapat dilakukan dengan dua tahapan, yaitu menentukan sampel daerah dan menentukan orang-orang dalam daerah itu secara sampling. Menurut Harun Al-Rasyid (1994:99), untuk menentukan sampel, dapat ditentukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membagi populasi ke dalam *cluster*. *Cluster* terbesar dalam populasi ( $N$ ) disebut sebagai Satuan Sampling Primer (SSP), dalam hal ini adalah wisatawan domestik yang berkunjung ke kawasan Bandung Selatan. Terdapat 4 kecamatan pada kawasan Bandung Selatan, yaitu Kec. Ciwidey, Kec. Majalaya, Kec. Pangalengan, dan Kec. Banjaran.
2. Dari  $N$  buah SSP, akan dipilih sebanyak  $n$  buah SSP melalui Simple Random Sampling. Hal ini disebut sebagai pemilihan tingkat pertama (*First Stage Selection*). SSP yang berisi satuan sampling yang lebih kecil disebut Satuan Sampel Sekunder (SSS). Pemilihan SSS dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* dengan syarat SSP yang terpilih paling sedikit dua SSS. Pemilihan SSS disebut juga pemilihan tingkat ke dua (*Second Stage Sampling*). SSS yang dipilih dalam penelitian ini adalah empat SSS, yaitu Kawah Putih, Pemandian Air Panas Cibolang, dan Wana Wisata Gunung Puntang.

Langkah-langkah penarikan sampel tersebut secara lebih jelas diperlihatkan pada Gambar 3.1.



**Gambar 3.1**  
**Langkah-Langkah Cluster Random Sampling**

Berdasarkan objek wisata berdasarkan cluster wilayah di atas, yang menjadi objek penelitian ini adalah Kawah Putih, Air Panas Cibolang dan Gunung Puntang. Kawah Kamojang dan Gunung Malabar tidak termasuk ke dalam objek penelitian ini dikarenakan sudah diwakili oleh Kawah Putih dari Kec. Ciwidey dan Gunung Puntang dari Kec. Banjarang yang mempunyai persamaan objek yaitu berupa kawah dan gunung serta tingkat kunjungannya lebih tinggi.

Adapun untuk menentukan jumlah responden yang akan mengisi angket, yakni wisatawan yang berkunjung ke objek tersebut, Kawah Putih, Pemandian Air Panas Cibolang, dan Gunung Puntang. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penentuan jumlah sampel dengan cara yang proporsional dengan menggunakan rumus teknik stratifikasi *random sampling* proporsional, adapun rumus untuk menghitung ukuran sampel proporsional adalah sebagai berikut :

$$n_i = \left( \frac{N_i}{N} \right) n$$

Dimana :

$n_i$  = ukuran sampel pada setiap subpopulasi ke  $i$

$N$  = ukuran populasi

$N_i$  = ukuran populasi pada subpopulasi

$n$  = ukuran sampel

Berdasarkan rumus slovin, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut :

**TABEL 3.4**  
**PENYEBARAN PROPORSI SAMPEL DI SETIAP OBJEK WISATA**

Nama Objek	Sampel	Jumlah Sampel
Kawah Putih	$\frac{335114}{760638} \times 100 = 44$	44 orang
Air Panas Cimanggu	$\frac{202510}{760638} \times 100 = 26,6$	27 orang
Air Panas Ciwalini	$\frac{223641}{760638} \times 100 = 29,4$	29 orang
Total Sampel		100 orang

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan penelitian di mana data yang terkumpul adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara atau *interview*, sebagai teknik komunikasi langsung dengan pihak perusahaan. Wawancara ini dilakukan kepada pihak Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bandung untuk memperoleh data mengenai jumlah pengunjung, dan keseluruhan data tentang daya tarik wisata di Kabupaten Bandung khususnya kawasan Bandung Selatan.

## 2. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis. Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai karakteristik responden, pengalaman responden terhadap beberapa objek wisata, gambaran preferensi wisatawan dan keputusan berkunjung. Kuesioner ditunjukkan kepada wisatawan nusantara di kawasan Bandung Selatan.

## 3. Studi *Literature*

Yaitu pengumpulan data sekunder dengan cara mempelajari buku, majalah ilmiah atau jurnal, *home page/web site* guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian, dalam hal ini adalah preferensi wisatawan dan keputusan berkunjung.

**TABEL 3.5**  
**TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN TUJUAN PENELITIAN**

NO	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA	DIGUNAKAN UNTUK TUJUAN PENELITIAN		
			T-1	T-2	T-3
1.	Wawancara	Pihak Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bandung	√	√	–
2.	Kuesioner	Pengunjung objek wisata alam di kawasan Bandung Selatan	√	√	√
3.	Studi <i>Literature</i> (Kepustakaan)	Preferensi wisatawan dan keputusan berkunjung	√	√	√

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2009

### 3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pada suatu penelitian, data merupakan hal yang paling penting. Hal itu disebabkan karena data merupakan gambaran dari variabel yang diteliti serta berfungsi membentuk hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data akan sangat menentukan mutu hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari

baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

### 3.2.6.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang memiliki validitas rendah. (Suharsimi Arikunto, 2007:145).

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan maupun pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus Korelasi *Product Moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)} \cdot \sqrt{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2009:146)

Dimana :

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi ( $r$ ) dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji  $t$  yang digunakan sebagai berikut :

$$T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad ; \text{ db} = n - 2$$

Keputusan pengujian validitas pengunjung kawasan ekowisata Kabupaten Bandung, adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

Uji validitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*) 13 for window.

**TABEL 3.6**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS**

NO	PERTANYAAN	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	KETERANGAN
<b>PREFERENSI WISATAWAN</b>				
<b>I. LOKASI</b>				
1.	Posisi daya tarik wisata alam di kawasan Bandung Selatan	0,819	0,374	Valid
2.	Tempat parkir pada daya tarik wisata alam kawasan Bandung Selatan	0,746	0,374	Valid
3.	Keterjangkauan lokasi wisata di kawasan Bandung Selatan.	0,499	0,374	Valid
<b>2. AKSESIBILITAS</b>				
4.	Sarana angkutan menuju daya tarik wisata alam di kawasan Bandung Selatan.	0,690	0,374	Valid
5.	Kelayakan sarana angkutan pada daya tarik wisata alam di kawasan Bandung Selatan.	0,830	0,374	Valid
6.	Kelayakan kondisi jalan menuju daya tarik wisata alam di kawasan Bandung Selatan.	0,764	0,374	Valid
<b>3. FASILITAS</b>				
7.	Kelengkapan fasilitas pada daya tarik wisata alam di kawasan Bandung Selatan.	0,791	0,374	Valid
8.	Kelayakan kondisi fasilitas pada daya tarik wisata alam di kawasan Bandung Selatan.	0,786	0,374	Valid
9.	Kebersihan fasilitas pada daya tarik wisata	0,768	0,374	Valid

NO	PERTANYAAN	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	KETERANGAN
	alam di kawasan Bandung Selatan.			
10.	Kesesuaian tata letak fasilitas pada daya tarik wisata alam di kawasan Bandung Selatan.	0,831	0,374	Valid
<b>4. SUASANA</b>				
11.	Keasrian daya tarik wisata alam di kawasan Bandung Selatan.	0,891	0,374	Valid
12.	Kenyamanan daya tarik wisata alam di kawasan Bandung Selatan.	0,835	0,374	Valid
<b>KEPUTUSAN BERKUNJUNG</b>				
<b>1. KEPUTUSAN PEMBELIAN BERDASARKAN PRODUK WISATA</b>				
13.	Keunggulan daya tarik wisata di kawasan Bandung Selatan dibanding kawasan lain.	0,669	0,374	Valid
14.	Keberagaman daya tarik wisata alam di kawasan Bandung Selatan.	0,551	0,374	Valid
15.	Kesesuaian manfaat yang didapat setelah berkunjung ke daya tarik wisata alam di kawasan Bandung Selatan.	0,684	0,374	Valid
<b>2. KEPUTUSAN PEMBELIAN BERDASARKAN MEREK</b>				
16.	Kepopuleran daya tarik wisata alam di kawasan Bandung Selatan.	0,749	0,374	Valid
17.	Kemenarikan daya tarik wisata alam di kawasan Bandung Selatan.	0,656	0,374	Valid
<b>3. KEPUTUSAN PEMBELIAN BERDASARKAN SALURAN PEMBELIAN</b>				
18.	Pembelian tiket secara langsung di tempat	0,549	0,374	Valid
19.	Pembelian tiket melalui <i>agent</i>	0,722	0,374	Valid
<b>4. KEPUTUSAN PEMBELIAN BERDASARKAN WAKTU BERKUNJUNG</b>				
20.	Keseringan mengunjungi daya tarik wisata alam di kawasan Bandung Selatan pada saat <i>weekday</i> .	0,413	0,374	Valid
21.	Keseringan mengunjungi daya tarik wisata alam di kawasan Bandung Selatan pada saat <i>weekend</i> .	0,605	0,374	Valid
22.	Keseringan mengunjungi daya tarik wisata alam di kawasan Bandung Selatan pada saat hari libur nasional.	0,498	0,374	Valid
<b>5. KEPUTUSAN PEMBELIAN BERDASARKAN JUMLAH BERKUNJUNG</b>				
23.	Keseringan mengunjungi daya tarik wisata alam di kawasan Bandung Selatan.	0,535	0,374	Valid
24.	Lamanya mengunjungi daya tarik wisata alam di kawasan Bandung Selatan.	0,540	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2009

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df)  $n-2$  ( $30-2=28$ ), maka

didapat nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,374. Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, dapat diketahui bahwa instrument yang diajukan kepada responden dapat dikatakan valid, karena setiap item pernyataan memiliki  $r_{\text{hitung}}$  yang lebih besar daripada  $r_{\text{tabel}}$ , sehingga instrument tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur.

### 3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2009:158).

Pengujian reliabilitas instrumen dengan rentang skor antara satu sampai dengan lima dengan menggunakan rumus *Cronloach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t} \right)$$

Sumber : Husein Umar (2004:146)

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir pertanyaan  
 $\sigma_t$  = Varians total  
 $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

Jumlah varian butir dapat dicari dengan mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan, seperti berikut.

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Sumber : Husein Umar (2004:146)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item  $(r_i) \geq r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5%, maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item  $(r_i) \leq r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5%, maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Perhitungan validitas dan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 13 *for window*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Memasukkan data variabel X dan variabel Y setiap item jawaban responden atas nomor item pada data *view*.
- 2) Klik variabel *view*, lalu isi kolom *name* dengan variabel-variabel penelitian (misalnya X, Y), *width*, *decimal*, *label* (isi dengan nama-nama atas variabel penelitian), *column*, *align*, (*left*, *center*, *right*, *justify*) dan isi juga kolom *measure* (skala: *hybrid ordinally interval scale*).
- 3) Kembali ke data *view*, lalu klik *analyze* pada *toolbar* pilih *Reliability Analyze*.
- 4) Pindahkan variabel yang akan diuji lalu klik Alpha, dan klik OK.
- 5) Dihasilkan *output*, apakah data tersebut valid serta reliabel atau tidak dengan membandingkan data hitung dengan data tabel.

Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Arikunto (2009) adalah sebagai berikut :

Antara 0,800 – 1.000 = reliabilitas sangat tinggi

Antara 0.600 – 0.800 = reliabilitas tinggi

Antara 0.400 – 0.600 = reliabilitas cukup tinggi

Antara 0.200 – 0.400 = reliabilitas rendah

Antara 0.000 – 0.200 = reliabilitas sangat rendah

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa reliabilitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antar skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari peserta yang sama.

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df)  $n-2$  ( $30-2=28$ ), maka didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,374. berdasarkan Tabel 3.4 berikut ini dapat diketahui bahwa instrumen yang diajukan kepada responden dapat dikatakan reliabel, karena setiap pertanyaan memiliki  $r_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $r_{tabel}$  sehingga instrumen tersebut akan memberikan hasil ukur yang sama.

**TABEL 3.7**  
**HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS**

No	VARIABEL	N of Items	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Preferensi Wisatawan	12	0,842	0,374	Reliabel
2	Keputusan Berkunjung	12	0,818	0,374	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2009

### 3.2.7 Rancangan Analisis Data

#### 3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Pada penelitian ini, digunakan dua jenis analisis (1) analisis deskriptif khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif dan (2) analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab sedangkan analisis kuantitatif menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Dengan

menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif.

Analisis Deskriptif variabel penelitian ini ialah :

- a. Analisis *deskriptif variable* X (Preferensi Wisatawan)
- b. Analisis *deskriptif variabel* Y (Keputusan Berkunjung)

Analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang berasal dari jawaban responden atas item-item dalam kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2008:86) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi *indicator variable*. Kemudian variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Untuk setiap pernyataan dari angket diberi 5 kategori seperti pada tabel berikut.

**TABEL 3.8**  
**ALTERNATIF JAWABAN MENURUT SKALA LIKERT**

Alternatif Jawaban	Positif
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2008 : 87)

Sedangkan untuk mengkategorikan hasil perhitungan digunakan kriteria penafsiran yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas menurut Al Rasyid (1994:128) berdasarkan rentang tersebut maka dapat ditentukan 4 (empat) kriteria sebagai berikut :

0% - < 25% (Minimal – Kuartil I)	: Tidak Baik
25% - < 50% (Kuartil I – Median I)	: Kurang Baik
50% - < 75% (Median – Kuartil III)	: Cukup Baik
75% - 100% (Kuartil III – Maksimal)	: Baik

### 3.2.7.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

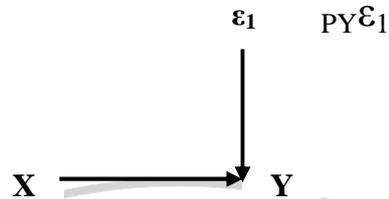
Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *path analysis*. Analisis jalur digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (X) yaitu preferensi wisatawan yang terdiri dari lokasi ( $X_1$ ), aksesibilitas ( $X_2$ ), fasilitas ( $X_3$ ), dan suasana ( $X_4$ ) terhadap variabel dependen (Y) yaitu keputusan berkunjung. Dalam hal ini, analisis jalur digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) terhadap Y baik secara langsung maupun tidak langsung (Suharsimi Arikunto, 2009:123).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hybrid ordinally-interval scale* yang menghasilkan data interval, sehingga peneliti tidak perlu lagi melakukan transformasi data untuk mengubah data dengan bantuan program MSI (*Method of Successive Interval*). Data penelitian yang sudah berbentuk interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel bebasnya dengan variabel terikat dari semua sampel penelitian. Pengolahan data-data tersebut dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 15.0 *for windows*, sebagai berikut :

#### 1. Menyusun struktur Jalur Hipotesis 1

Berdasarkan hipotesis konseptual yang diajukan, maka hipotesis konseptual dapat digambarkan dalam sebuah paradigma sehingga terlihat

bahwa korelasi antar variabel dapat diuji melalui analisis jalur, hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.2.



**GAMBAR 3.2**  
**STRUKTUR KAUSAL ANTARA X DAN Y**

Keterangan :

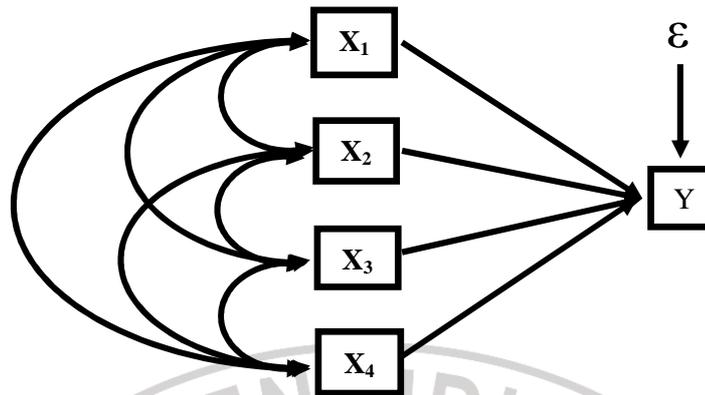
X : Preferensi Wisatawan

Y : Keputusan Pembelian/Berkunjung

$\varepsilon$  : Epsilon (variabel lain)

Struktur hubungan di atas menunjukkan bahwa preferensi wisatawan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara X (preferensi wisatawan) dan Y (keputusan berkunjung) yaitu variabel residu dan dilambangkan dengan  $\varepsilon$  namun pada penelitian ini variabel tersebut tidak diperhatikan.

- Selanjutnya diagram hipotesis I tersebut diterjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen. Diagram jalur tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.3.



**GAMBAR 3.3**  
**DIAGRAM JALUR SUB STRUKTUR HIPOTESIS**

Keterangan :

Y = Keputusan Berkunjung

X = Preferensi Wisatawan

X<sub>1</sub> = Lokasi

X<sub>2</sub> = Aksesibilitas

X<sub>3</sub> = Fasilitas

X<sub>4</sub> = Suasana

$\epsilon$  = Residu (variabel lain diluar variabel X yang berpengaruh) ke variabel akibat (*endogeneous*) dinyatakan oleh besarnya nilai numerik dari variabel *eksogeneous*.

Struktur hubungan yang digambarkan pada halaman sebelumnya menunjukkan bahwa preferensi wisatawan (X) yang terdiri dari lokasi (X<sub>1</sub>), aksesibilitas (X<sub>2</sub>), fasilitas (X<sub>3</sub>), dan suasana (X<sub>4</sub>) berpengaruh terhadap keputusan berkunjung (Y).

1) Menghitung matriks korelasi antar variabel bebas :

$$\gamma = P_{yx1}X1 + P_{yx2}X2 + P_{yx3}X3 + P_{yx4}X4 + \epsilon_1$$

$$R = \begin{pmatrix} X1 & X2 & X3 & X4 \\ 1 & r_{X2X1} & r_{X3X1} & r_{X4X1} \\ & 1 & r_{X3X2} & r_{X4X2} \\ & & 1 & r_{X4X3} \\ & & & 1 \end{pmatrix}$$

2) Identifikasi persamaan sub struktur hipotesis

Menghitung matriks invers korelasi :

$$R^{-1} = \begin{pmatrix} X1 & X2 & X3 & X4 \\ C1.1 & C1.2 & C1.3 & C1.4 \\ & C2.2 & C2.3 & C2.4 \\ & & C3.3 & C3.4 \end{pmatrix}$$

3) Menghitung semua koefisien jalur melalui rumus :

$$\begin{pmatrix} PYX1 \\ PYX2 \\ PYX3 \\ PYX4 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} X1 & X2 & X3 & X4 \\ C1.1 & C1.2 & C1.3 & C1.4 \\ & C1.2 & C1.3 & C2.4 \\ & & C1.3 & C3.4 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} r_{YX1} \\ r_{YX2} \\ r_{YX3} \\ r_{YX4} \end{pmatrix}$$

- 4) Hitung  $R^2Y$  (X1, X2, X3,X4) yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total X1, X2, X3, X4 terhadap Y dengan menggunakan rumus :

$$R^2Y (X1, X2, X3,X4) = [P_{yx1.1} \dots\dots\dots P_{yx1.4}] \begin{pmatrix} r_{yx1.1} \\ \dots \\ r_{yx1.4} \end{pmatrix} \dots$$

- 5) Menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel.

a. Pengaruh (X1) terhadap Y

Pengaruh langsung	= $P_{yx1} \cdot P_{yx1}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X2)	= $P_{yx1} \cdot r_{x1.x2} \cdot P_{yx2}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X3)	= $P_{yx1} \cdot r_{x1.x3} \cdot P_{yx3}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X4)	= $P_{yx1} \cdot r_{x1.x4} \cdot P_{yx4}$
Pengaruh total (X1) terhadap Y	= $\frac{\dots\dots\dots}{+}$

b. Pengaruh (X2) terhadap Y

Pengaruh langsung	= $P_{yx2} \cdot P_{yx2}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X1)	= $P_{yx2} \cdot r_{x2.x1} \cdot P_{yx1}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X3)	= $P_{yx2} \cdot r_{x2.x3} \cdot P_{yx3}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X4)	= $P_{yx2} \cdot r_{x2.x4} \cdot P_{yx4}$
Pengaruh total (X2) terhadap Y	= $\frac{\dots\dots\dots}{+}$

c. Pengaruh (X3) terhadap Y

Pengaruh langsung	= $P_{yx3} \cdot P_{yx3}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X1)	= $P_{yx3} \cdot r_{x3.x1} \cdot P_{yx1}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X2)	= $P_{yx3} \cdot r_{x3.x2} \cdot P_{yx2}$



Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya X tidak berpengaruh terhadap Y

### 3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji keberartian koefisien antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu dengan menggunakan rumus distribusi student ( $t_{student}$ ). Rumus dari distribusi *student t* adalah:

$$t = \frac{P_{YX_i} - P_{YX_j}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(X_1, X_2, X_3, X_4)})(C_{ii} + C_{ij} + C_{jj})}{(n - k - 1)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel X dan Y maka digunakan klasifikasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**TABEL 3.9**  
**INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI**

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2008:184)

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

**Hipotesis Pertama:**

$H_0 : \rho \leq 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara preferensi wisatawan yang terdiri: lokasi, aksesibilitas, fasilitas dan suasana terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata alam di kawasan Bandung Selatan.

**Hipotesis Kedua:**

$H_a : \rho > 0$ , Artinya terdapat pengaruh yang positif antara preferensi wisatawan yang terdiri: lokasi, aksesibilitas, fasilitas dan suasana terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata alam di kawasan Bandung Selatan.

